



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD DOKTER SOEDARSO
PONTIANAK 2023**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

IMELDA GRACE CHIKITA

1402038

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD DOKTER SOEDARSO
PONTIANAK 2023


Disusun oleh:

IMELDA GRACE CHIKITA

1402038

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 13 September 2023

Ketua Penguji



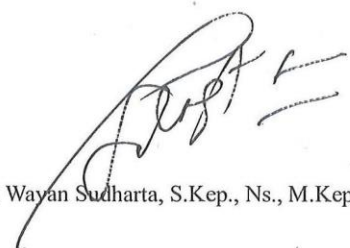
(Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN)

Penguji 1



(Erik Adji Petra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN)

Penguji 2

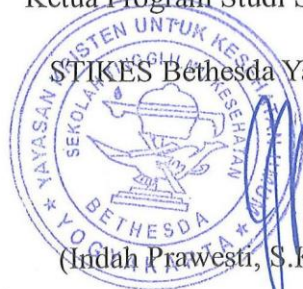


(I Wayan Sudharta, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

DESCRIPTION OF THE ANXIETY OF CHRONIC KIDNEY FAILURE
PATIENTS WHO IS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT DOKTER
SOEDARSO GENERAL HOSPITAL PONTIANAK IN 2023

Imelda Grace Chikita¹, I Wayan Sudharta, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

Background: According to WHO (2021), about 90% of those with chronic renal disease which undergo dialysis experience anxiety because of various stress factors. Based on preliminary studies, five of the 10 patients who had regular hemodialysis said they were still anxiety.

Research purposes: Getting knowledge about the anxiety of a patient with chronic kidney failure who had hemodialysis at Doctor Soedarso Pontianak in 2022.

Research methods: A descriptive method of quantitative approach. Sampling using the technique of purposive sampling, samples 91 of the respondents came from 118 chronic renal failure patients with hemodialysis. Data collection is using a Zung Self-Rated Anxiety Scale questionnaire at Dr. Soedarso Pontianak on 7th-14th of December 2022.

Research result: Univariate results based on age characteristics highest age between 46-55 of 32 people (35.2%), a male gender of 54 people (52.3%), a SLTA level of 33 people (36.3%), a chronic renal failure rate of 89 people (70.3%), a chronic kidney failure rate of 53 people (58.2%), and a moderate anxiety of 43 people (47.3%).

Conclusion: Anxiety description of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Dokter Soedarso Pontianak General Hospital in 2022, the result of 43 people (47.3%) with a moderate level of anxiety.

Suggestion: To pay more attention to anxiety problems in patients so that they can provide more psychological support to patients and can improve services in the hemodialysis room.

Keywords: chronic renal failure, hemodialysis, anxiety

xvi+ 92 pages+ 7 tables+ 3 schemes+ 15 appendices

Literature: 66, 2010-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

GAMBARAN KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD DOKTER SOEDARSO
PONTIANAK TAHUN 2023

Imelda Grace Chikita¹, I Wayan Sudharta, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut WHO (2021), sekitar 90% penderita penyakit ginjal kronis menjalani cuci darah mengalami kecemasan karena berbagai faktor stres. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan lima dari 10 pasien yang menjalani hemodialisa rutin mengatakan masih cemas.

Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022.

Metode Penelitian: Metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik sampel *purposive sampling*, sampel 91 responden dari 118 populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* di RSUD Dokter Soedarso Pontianak pada tanggal 7-14 Desember 2022.

Hasil penelitian: Hasil univariat karakteristik usia terbanyak umur 46-55 tahun sebanyak 32 orang (35,2%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (59,3%), pekerjaan bidang lainnya sebanyak 39 orang (42,9%), tingkat pendidikan SLTA sebanyak 33 orang (36,3%), status menikah sebanyak 89 orang (97,8%), stadium gagal ginjal kronik derajat 5 sebanyak 64 orang (70,3%), lama menjalani hemodialisis 0-3 bulan sebanyak 53 orang (58,2%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 orang (47,3%).

Kesimpulan: Gambaran kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022 adalah tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 orang (47,3%).

Saran: Agar lebih memperhatikan masalah kecemasan pada pasien agar memberikan dukungan psikologis yang lebih serta dapat meningkatkan pelayanan di ruang hemodialisis.

Kata Kunci: gagal ginjal kronik, hemodialisis, kecemasan

xvi+ 92 hal+ 7 tabel+ 3 skema+ 15 lampiran

Kepustakaan: 66, 2010-2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES BethesdaYakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES BethesdaYakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ penting yang melakukan berbagai fungsi untuk menjaga darah tetap bersih dan seimbang secara kimia. Gagal ginjal adalah suatu kondisi klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang bersifat permanen sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal seumur hidup, berupa hemodialisis atau transplantasi ginjal. Salah satu sindrom klinis yang terjadi pada pasien gagal ginjal adalah uremia yang disebabkan oleh gangguan fungsi ginjal¹.

Proses hemodialisis di rumah sakit menimbulkan stres psikis dan fisik karena lamanya perawatan mempengaruhi sistem saraf seperti kelemahan, kelelahan, kecemasan, penurunan konsentrasi, disorientasi, gemetar, kejang, kelemahan lengan, nyeri kaki, perubahan perilaku. Penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani cuci darah mengalami kecemasan karena berbagai faktor stres, antara lain nyeri tempat penusukan jarum saat memulai cuci darah, masalah keuangan, kesulitan untuk tetap bekerja, kehilangan gairah seks, depresi karena penyakit kronis, dan ketakutan akan kematian².

Kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil akhir dari terapi yang dilakukan tersebut menjadi stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan karena adanya keluhan kelemahan fisik³.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu tingkat kecemasan dengan menggunakan alat ukur kuisioner, hasil pengukuran menggunakan skala nominal. Penelitian ini menggambarkan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, stadium gagal ginjal kronik dan lama menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	17-25 tahun	2	2,2 (%)
2.	26-35 tahun	5	5,5 (%)
3.	36-45 tahun	21	23,1 (%)
4.	46-55 tahun	32	35,2 (%)
5.	56-65 tahun	22	24,2 (%)
6.	> 65 tahun	9	9,9 (%)
	Total	91	100,0 (%)
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	54	59,3(%)
2.	Perempuan	37	40,7(%)
	Total	91	100,0(%)
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Swasta	12	13,2(%)
2.	Pegawai Negeri	16	17,6(%)
3.	Ibu Rumah Tangga	24	26,4(%)
4.	Lain, lain	39	42,9(%)
	Total	91	100,0(%)
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak mengenyam pendidikan	14	15,4(%)
2.	SD	19	20,9(%)
3.	SLTP	8	8,8(%)
4.	SLTA	33	36,3(%)
5.	Perguruan Tinggi / Akademi	17	18,7(%)
	Total	91	100,0(%)
No	Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Menikah	89	97,8%
2.	Belum menikah	2	2,2%
	Total	91	100,0%
No	Stadium gagal ginjal kronik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Derajat 1	0	0,0%
2.	Derajat 2	0	0,0%
3.	Derajat 3	6	6,6%
4.	Derajat 4	21	23,1%
5.	Derajat 5	64	70,3%
	Total	91	100,0%

No	Lama menjalani hemodialisis	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-3 bulan	53	58,2%
2.	4-6 bulan	14	15,4%
3.	7-9 bulan	16	17,6%
4.	10-12 bulan	8	8,8%
Total		91	100,0%

1. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022.

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	27	29,7%
2.	Kecemasan Sedang	43	47,3%
3.	Kecemasan Berat	16	17,6%
4.	Kecemasan Panik	5	5,5%
Total		91	100,0%

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Usia terbanyak berdasarkan tabel 1 terdapat pada rentang umur 46-55 tahun sejumlah 32 orang (35,2 %). Pasien gagal ginjal kronik sebagian besar responden berada pada rentan usia lansia awal. Penyakit GGK semakin meningkat risikonya dengan bertumbuhnya usia seseorang. Setelah usia 40 tahun, filtrasi ginjal semakin menurun dari waktu ke waktu⁴.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 54 orang (59,3). Sebagian besar pasien hemodialisis berjenis kelamin laki-laki, diakibatkan secara klinik laki-laki mempunyai resiko yang lebih tinggi terkena CKD daripada perempuan. Kemungkinan terjadi karena faktor gaya hidup seperti merokok dan mengonsumsi alkohol⁵.

c. Pekerjaan

Pekerjaan berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berkerja bidang lainnya sebanyak 39 orang (42,9%). Faktor pekerjaan yang mempunyai banyaknya kegiatan menyebabkan kurangnya memperhatikan kesehatan dirinya seperti seperti pekerja kantoran yang duduk terus-menerus sehingga menyebabkan terhimpitnya saluran ureter pada ginjal. Intensitas aktivitas sehari-hari seperti orang yang bekerja di bawah terik matahari dan pekerja berat yang banyak mengeluarkan keringat lebih mudah terserang dehidrasi menyebabkan urine semakin pekat sehingga terjadi penyakit ginjal kronik⁶.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 33 orang (36,3%). Pada pasien yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan petugas kesehatan akan dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu pasien tersebut dalam mengambil keputusan⁷.

e. Status Perkawinan

Status perkawinan berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden menikah sebanyak 89 orang (97,8%). Status pernikahan akan mempengaruhi perilaku kesehatan, hal ini disebabkan pola perilaku yang belum menikah berbeda dengan yang sudah menikah. Pengaruh pola perilaku meliputi tanggung jawab keluarga yang berpengaruh pada gaya hidup yang tidak sehat seperti tidak selektif memilih makanan dan jam kerja lembur yang padat. Gaya hidup yang tidak sehat akan meningkatkan resiko terkena berbagai macam penyakit yang salah satunya adalah gagal ginjal kronik⁸.

f. Stadium Gagal Ginjal Kronik

Stadium gagal ginjal kronik berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden derajat 5 sebanyak 64 orang (70,3%). Hemodialisis menjadi salah satu terapi pilihan pada pasien *Stage Renal Disease* (ESRD). Pada keadaan ini fungsi ginjal sudah sangat menurun sehingga terjadi akumulasi toksin dalam tubuh yang disebut dengan uremia. Pada keadaan uremia dibutuhkan terapi pengganti ginjal untuk mengambil alih fungsi ginjal dalam mengeliminasi toksin tubuh sehingga tidak terjadi gejala yang lebih berat⁹.

g. Lama Menjalani Hemodialisis

Lama menjalani hemodialisis berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 91 responden penelitian yang tertinggi adalah 0-3 bulan sebanyak 53 orang (58,2%). Pasien gagal ginjal kronis yang sudah menjalani hemodialisis dalam waktu yang cukup panjang akan memiliki pemahaman penyakit yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang baru memulai menjalani hemodialisis. Semakin lama pasien dalam menjalani hemodialisis, dapat membuat pasien lebih menyesuaikan diri terhadap terapi hemodialisis sehingga pasien lebih memahami mengenai pentingnya pembatasan asupan cairan yang dapat mempengaruhi rasa haus¹⁰.

2. Analisis Univariat

Tingkat kecemasan berdasarkan menunjukkan bahwa responden tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 orang (47,3%). Rasa cemas yang dialami pasien bisa timbul karena masa penderitaan yang sangat panjang (seumur hidup). Selain itu, sering terdapat bayangan tentang berbagai macam pikiran yang menakutkan terhadap proses penderitaan yang akan terjadi padanya, walaupun hal yang dibayangkan belum tentu terjadi. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis¹¹.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian berdasarkan usia sebagian besar responden merupakan umur 46-55 tahun, Hasil penelitian berdasarkan jensi kelamin sebagian besar responden merupakan berjenis kelamin laki-laki, hasil penelitian berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden merupakan berkerja bidang lainnya, hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden merupakan tingkat SLTA, hasil penelitian berdasarkan status perkawinan sebagian besar responden sudah menikah, hasil penelitian berdasarkan stadium gagal ginjal kronik sebagian besar responden terdapat pada derajat 5, hasil penelitian berdasarkan lama menjalani hemodialisis sebagian besar responden didapatkan menjalani hemodialisis pada 0-3 bulan.
2. Hasil penelitian tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak Desember 2022 didapatkan responden terbanyak adalah pada responden tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 orang dengan presentasi 47,3%.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Soedarso
Diharapkan dapat digunakan sebagai ambahan referensi dalam merencanakan perawatan pada masalah kecemasan pasien. Dapat dilakukan pelatihan terhadap tenaga kesehatan dalam bidang psikologis guna memberi dukungan psikologis yang lebih terhadap pasien serta dapat meningkatkan pelayanan di ruang hemodialisis.
2. Bagi Perawat di Unit Hemodialisis
Diharapkan dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis untuk mencegah terjadinya kecemasan berlanjut. Dapat dilakukan peningkatan pelayanan kesehatan dengan membuat sarana diskusi antara pasien dan tenaga kesehatan dan membuat rencana kegiatan positif secara rutin yang berguna untuk menurunkan stres psikologis.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian karya tulis ilmiah maupun skripsi yang ingin melakukan penelitian terkait kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan.
3. Ibu drg.Yuliasuti Saripawan, M.Kes, selaku Direktur RSUD Dokter Soedarso Pontianak.
4. Ibu Ristiyani Yullyantari, SKM, M.Kes, selaku Kepala Bidang Pengembangan RSUD Dokter Soedarso Pontianak.
5. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran penyusunan skripsi.
6. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN, selaku ketua penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kelancaran penyusunan skripsi.
7. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN, selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kelancaran penyusunan skripsi
8. Ibu Noviyanti Riendrasiwi, S.Pd., selaku dosen Bahasa Inggris yang telah membantu dalam proses penerjemahan abstrak.
9. Segenap dosen, staf dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

10. Kedua orang tua serta adik yang telah mendukung dan mengingatkan saya untuk menyelesaikan studi.
11. Semua sahabat, orang terkasih serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu menjadi pendengar serta penghibur yang setia selama proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suwitra Ketut. (2014). *Penyakit Ginjal Kronik. Dalam: Sehati S, Alwi I, Sudoyo AW, dkk, Editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid II. Edisi IV.* Jakarta Pusat: Interna Publishing: 2014; 2159-2165.
2. Brunner, Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12.* Jakarta: ECG.
3. Doenges, M. E. (2010). *Rencana Asuhan Keperawatan: pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien (Vol. 3).* Jakarta: EGC
4. Ariyani, H., Hilmawan, R. G., S. B. L., Nurdianti, R., Hidayat, R., & Puspitasari, P. (2019). *Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. 3 (November), 1-6.* Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
5. Saputra, B. danang, Sodikin, S., & Annisa, S. M. (2020). *Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Program Hemodialisis Rutin di Rsi Fatimah Cilacap. Tens: Trends of Nursing Science, 1(1), 19-28.* Available: <https://doi.org/10.36760/tens.v1i1.102>
6. Sri Hartini. (2016). *Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis, Jurnal Falkultas Ilmu Kesehatan.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Triwibawa, Putut. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang.* Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
8. Bosniawan, A. M. A. (2018). *Faktor Faktor Determinan Yang Berpengaruh*

Pada Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik di Rsud Sukoharjo.
Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

9. Mardyaningsih, Putri, Dewi. (2014). *Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Kemodialisis Di RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.*
10. Istanti. (2011). *Faktor- Faktor Yang Berkontribusi Terhadap IDWG Pasien CKD di Unit Hemodialisis RS PKU Yogyakarta. Jurnal Mutiara Medika Vol.11*
11. Jangkup, J. Y., Elim, C., & Kandou, L. F. (2015). *TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJALKRONIK (PGK) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI BLU RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.*

STIKES BETHESDA YAKKUM